

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
QUESTION STUDENT HAVE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA KELAS X MANAJEMEN PERKANTORAN MATA PELAJARAN
KEARSIPAN DI SMK KRISTEN 1 SURAKARTA**

Aris Sutanto¹, Andre N. Rahmanto², Susantiningrum³

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: sarissutanto@yahoo.com, andreyuda@yahoo.com,

susantiningrum@staff.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the activeness improvement of the X grade office management students in the archival subject in SMK Kristen Surakarta by applying the cooperative learning model with Question Student Have type. This research is included as a classroom action research (CAR). It was conducted in 2 research cycles, each cycle consists of 4 steps, which are: planning, action, observation, and reflection. The data analysis was done by using the comparative descriptive analysis technique and critical analysis. The procedure of the research includes planning, action, observation, and reflection.

The results showed that through the application of learning model Question Student Have type can enhance the students' activeness. The total improvement of students' activeness covering 7 indicators of visual activities, listening activities, writing activities, motor activities, mental activities, emotional activities, and oral activities was 71.87% in which on pre-research the score increased from 27.7% to 51.84% on the first cycle and furthermore increased to 80.30% on the second cycle. The conclusion of this research is that the application of cooperative learning model Question Student Have type is able to enhance the students' activeness of the X office management of SMK Kristen 1 Surakarta.

Keywords: *Cooperative Learning, Question Student Have, Activeness*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan bukan sekedar media dalam menyampaikan kebudayaan dari generasi ke generasi, akan tetapi diharapkan melahirkan penerus bangsa yang didalam jiwanya terkandung perpaduan nilai antara nilai intelektual, etika, dan kepribadian bangsa. Pendidikan merupakan landasan yang penting bagi setiap individu untuk meningkatkan kompetensi diri. Kualitas sumber daya manusia yang baik tentunya sangat membantu individu tersebut untuk mempersiapkan diri bersaing dalam era globalisasi.

Peningkatan mutu pendidikan pada masyarakat bukan hanya tanggungjawab pemerintahan atau sekolah saja, melainkan juga tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Keberhasilan siswa dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal siswa antara lain faktor kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin diri, kepribadian, kemandirian, dan kepercayaan diri, sedangkan faktor eksternal siswa antara lain dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan perangkat lain sebagiannya.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk

belajar, dalam suatu pembelajaran setiap siswa harus berusaha untuk aktif, pembelajaran aktif yang dimaksud disini dengan cara mengalami sendiri, berlatih, dan berkegiatan sehingga daya pikir, emosional, dan keterampilannya, serta keaktifan belajarnya semakin meningkat (Riswani & Widayati, 2012). Upaya peningkatan kualitas pendidikan sekarang ini terus dikembangkan dengan cara melibatkan peran serta siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa ketika siswa diikutsertakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara langsung, dengan guru sebagai pembimbing dan fasilitator, sehingga sistem pembelajaran berjalan dua arah dan tidak monoton. Peran guru di sini untuk membangkitkan minat siswa dan memunculkan keaktifan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan mengajar serta mengajukan pertanyaan untuk segala sesuatu yang belum dipahami dalam proses pembelajaran. Salah satu ciri yang menandakan bahwa siswa berperan serta aktif dalam suatu pembelajaran adalah dengan bertanya. Aktifnya siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Kristen 1 Surakarta khususnya kelas X Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan didapati banyak siswa yang tidak aktif saat proses

pembelajaran. Selama jam pelajaran siswa hanya mendengarkan materi dari guru dengan metode ceramah, sehingga pembelajaran dalam kelas berlangsung secara teoritis.

Proses Pembelajaran kearsipan pada kelas X Manajemen Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta berdasarkan observasi awal didapatkan fakta bahwa kelas X Manajemen Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta adalah kelas yang kurang kondusif cenderung tidak ada interaksi. Semua aktivitas siswa yang cenderung tidak ada interaksi antar siswa maupun dengan guru hanya diam tidak ada tanggapan atau usulan, tidak ada upaya dari siswa untuk memberikan opini tentang materi yang dijelaskan dan tidak bertanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran kearsipan, ketidakaktifan siswa disebabkan oleh beberapa hal antara lain, guru hanya menerapkan model pembelajaran ceramah, siswa malu untuk bertanya, tidak tahu apa yang akan disampaikan, malas untuk bertanya, tidak tertarik dengan materi, takut pertanyaan yang diajukan kurang tepat, dan takut dikira pintar oleh teman-temannya.

Untuk mengatasi ketidakaktifan siswa khususnya dalam hal bertanya maka perlu adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* pada mata pelajaran Kearsipan. Sebagian besar siswa kurang minat untuk mengajukan pendapat. Agar proses pembelajaran lebih aktif, perlu

didorong dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* artinya harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan proses proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* merupakan pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* mengharuskan siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa ingin mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda *ceklist*, pertanyaan yang mempunyai tanda *ceklist* paling banyak adalah pertanyaan yang paling ingin ditanyakan para siswa dan nantinya akan di jawab. Jika waktu tidak cukup, pertanyaan yang mempunyai tanda *ceklist* paling sedikit ataupun tidak ada akan dijawab pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* untuk Meningkatkan Keaktifan pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Manajemen Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Kearsipan di kelas X Manajemen Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018?

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran Kearsipan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* di kelas X Manajemen Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

Suprijono (2009:108) menjelaskan bahwa *Question Student Have* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Strategi *Question Student Have* merupakan pembelajaran dengan karakteristik adanya pertanyaan yang diajukan siswa.

Model pembelajaran *Question Student Have* adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa aktif sejak dini dalam

mengikuti proses pembelajaran. Model ini merupakan suatu cara yang mudah untuk mempelajari pemikiran dan keinginan siswa. Model ini menggunakan salah satu teknik untuk mewujudkan partisipasi siswa melalui pemikiran-pemikiran atau ide yang dituangkan dalam pertanyaan atau tulisan yang dimiliki siswa tentang materi pembelajaran. Dengan pertanyaan inilah dapat dilihat partisipasi, keinginan, dan harapan siswa di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Silberman, 2009: 73-74).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kristen 1 Surakarta Kelas X Menejemen Perkantoran dengan Mata Pelajaran Kearsipan. Subjek penelitian adalah siswa SMK Kristen 1 Surakarta, dengan jumlah siswa 30 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa, lembar observasi, Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar, dan lain-lain). Sedangkan sumber datanya ialah siswa, guru, dan peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan membandingkan keaktifan siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi penerapan tipe *Question Student Have* Siklus I:
Tabel 4.2 Pengukuran Siklus 1

No.	Indikator yang diukur	Siklus I (%)
1.	<i>Visual Activities</i> Aspek 1	50
2.	<i>Visual Activities</i> Aspek 2	48,3
3.	<i>Listening Activities</i> Aspek 1	50
4.	<i>Listening Activities</i> Aspek 2	50
5.	<i>Writing Activities</i>	34
6.	<i>Motor Activities</i> Aspek 1	53,3
7.	<i>Motor Activities</i> Aspek 2	54,17
8.	<i>Mental Activities</i> Aspek 1	48
9.	<i>Mental Activities</i> Aspek 2	52,5
10.	<i>Emotional Activities</i>	55,8
11.	<i>Oral Activities</i> Aspek 1	55,8
12.	<i>Oral Activities</i> Aspek 2	64,16
13.	<i>Oral Activities</i> Aspek 3	57,91

Sumber : Hasil olah data, Januari 2018

Pada Indikator *Visual Activities* memperoleh hasil dengan rata-rata 49,15% dengan rincian pada aspek siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat peningkatan persentase menjadi 50% atau sama dengan 15 siswa dan aspek siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat peningkatan persentase menjadi 48,3% atau sama dengan 14 siswa.

Pada Indikator *Listening Activities* memperoleh hasil dengan rata-rata 50% untuk aspek

siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengalami peningkatan persentase menjadi 50% atau sama dengan 15 siswa, aspek mendengarkan hasil presentasi kelompok lain mengalami peningkatan persentase menjadi 50% atau sama dengan 15 siswa.

Pada Indikator *Writing Activities* aspek siswa mencatat cara kerja dan hasil percobaan mengalami peningkatan persentase 34% atau sama dengan 10 siswa.

Pada indikator *Motor Activities* memperoleh hasil dengan rata-rata 53,7%, aspek siswa menyiapkan perlengkapan pembelajaran mengalami peningkatan persentase menjadi 53,3% atau sama dengan 16 siswa dan aspek siswa melakukan *student question have* memperoleh 54,17% atau sama dengan 16 siswa

Pada indikator *Mental Activities* memperoleh hasil dengan rata-rata 50,25% dengan rincian aspek siswa menjawab pertanyaan dari guru mengalami peningkatan persentase menjadi 48% atau sama dengan 14 siswa dan pada aspek menanggapi hasil presentasi kelompok lain mengalami peningkatan persentase menjadi 52,5% atau sama dengan 16 siswa.

Pada indikator *Emotional Activities* aspek semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan persentase menjadi 55,8% atau sama dengan 17 siswa Pada indikator *Oral Activities* memperoleh hasil dengan rata-rata 59,29% untuk aspek sikap keberanian siswa terdapat peningkatan persentase menjadi 55,8 % atau sama dengan

17 siswa, aspek kesesuaian pertanyaan terdapat peningkatan persentase menjadi 64,17% atau sama dengan 19 siswa, aspek kualitas pertanyaan siswa terdapat peningkatan persentase menjadi 57,9% atau sama dengan 17 siswa.

Hasil observasi penerapan tipe pembelajaran *Question Student Have*:

Tabel 4.3 Pengukuran Siklus II.

No.	Indikator yang diukur	Siklus I (%)
1.	<i>Visual Activities</i> Aspek 1	83
2.	<i>Visual Activities</i> Aspek 2	76
3.	<i>Listening Activities</i> Aspek 1	79
4.	<i>Listening Activities</i> Aspek 2	80
5.	<i>Writing Activities</i>	86,7
6.	<i>Motor Activities</i> Aspek 1	80,8
7.	<i>Motor Activities</i> Aspek 2	83
8.	<i>Mental Activities</i> Aspek 1	79
9.	<i>Mental Activities</i> Aspek 2	76
10.	<i>Emotional Activities</i>	75,8
11.	<i>Oral Activities</i> Aspek 1	85
12.	<i>Oral Activities</i> Aspek 2	82,5
13.	<i>Oral Activities</i> Aspek 3	80,4

Sumber : Hasil olah data, Januari 2018

Pada indikator *Visual Activities* memperoleh hasil dengan rata-rata 79,5% dengan rincian untuk aspek siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat peningkatan persentase 83% atau sama dengan 25 siswa, aspek siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat

peningkatan 76% atau sama dengan 23 siswa.

Pada indikator *Listening Activities* memperoleh hasil dengan rata-rata 79,5% untuk aspek siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengalami peningkatan persentase 79% atau sama dengan 24 siswa sedangkan aspek mendengarkan hasil presentasi kelompok lain juga mengalami peningkatan persentase 80% atau sama dengan 24 siswa.

Pada indikator *Writing Activities* aspek siswa mencatat cara kerja dan hasil percobaan mengalami peningkatan persentase 86,7% atau sama dengan 26 siswa. Pada indikator *Motor Activities* memperoleh hasil dengan rata-rata 81,9%, untuk aspek siswa menyiapkan perlengkapan pembelajaran mengalami peningkatan persentase 80,8% atau sama dengan 24 siswa, sedangkan aspek siswa melakukan *student question have* memperoleh 83% atau sama dengan 25 siswa.

Pada indikator *Mental Activities* memperoleh hasil dengan rata-rata 77,5%, aspek siswa menjawab pertanyaan dari guru mengalami peningkatan persentase diperoleh hasil 79% atau sama dengan 24 siswa, untuk aspek menanggapi hasil presentasi kelompok lain mengalami peningkatan persentase diperoleh hasil 76% atau sama dengan 23 siswa.

Pada indikator *Emotional Activities* aspek semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan persentase memperoleh hasil 75,8% atau sama dengan 23 siswa.

Pada indikator *Oral Activities* memperoleh hasil dengan rata-rata 82,6%, aspek sikap keberanian siswa terdapat peningkatan persentase diperoleh hasil 85% atau sama dengan 25 siswa, aspek kesesuaian pertanyaan terdapat peningkatan persentase diperoleh hasil 82,5% atau sama dengan 25 siswa, aspek kualitas pertanyaan siswa terdapat peningkatan persentase diperoleh hasil 80,41% atau sama dengan 24 siswa.

Pada indikator *Visual Activities* selalu mengalami peningkatan, rata-rata pada pratindakan 25,8%, siklus I 49,15%, dan siklus II 79,5% . Pada indikator *Listening Activities* selalu mengalami peningkatan, rata-rata pada pratindakan memperoleh hasil 26,7%, siklus I 50%, dan siklus II 79,5% . Pada indikator *Writing Activities* selalu mengalami peningkatan, rata-rata pada pratindakan memperoleh 30,8%, siklus I 34%, siklus II 86,7%.

Pada indikator *Motor Activities* selalu mengalami peningkatan, pada pratindakan memperoleh hasil dengan rata-rata 33,3%, siklus I memperoleh 53,7%, dan siklus II memperoleh 81,9%. Pada indikator *Mental Activities* selalu mengalami peningkatan, untuk pratindakan memperoleh hasil dengan rata-rata 27,95%, siklus I memperoleh 50,25%, siklus II memperoleh 77,5%. Pada indikator *Emotional Activities* selalu mengalami peningkatan, rata-rata hasil dari pratindakan 32,5%, siklus I memperoleh 55,8%, dan siklus II

memperoleh hasil 75,8% . Pada indikator *Oral Activities* selalu mengalami peningkatan pada pratindakan memperoleh hasil dengan rata-rata 28,3%, siklus I memperoleh hasil dengan rata-rata 59,29% dan siklus II memperoleh dengan hasil rata-rata 82,6%.

IV. KESIMPULAN

Tipe pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X Manajemen Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan semua indikator. Hasil dari pratindakan diperoleh persentase paling tinggi 33,3%, hasil dari siklus I diperoleh persentase paling tinggi 64,16% sedangkan siklus II diperoleh hasil lebih dari 75% untuk indikator *Visual Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Motor Activities*, *Mental Activities*, *Emotional Activities* dan lebih dari 80 % untuk *Oral Activities*.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, M. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: PT. Bina ilmu.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.